

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

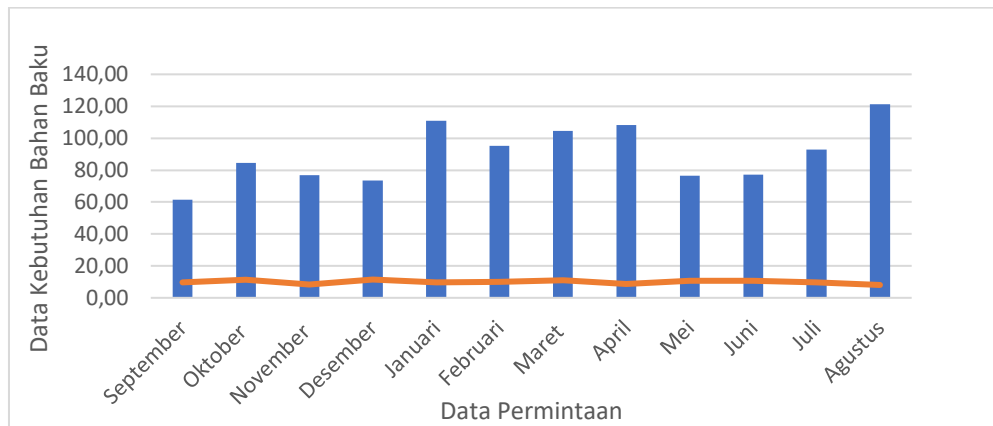
Indonesia dalam nilai ekspor produk obat kimia dan tradisional pada tahun 2023 meningkat sebesar 8,78 persen dibandingkan tahun 2022 pada triwulan IV. Industri farmasi di tanah air ini dapat berkembang pesat apabila potensi produksi obat berbahan herbal dioptimalkan (Menperin, 2023). Perkembangan dalam sektor farmasi dapat mengakibatkan persaingan ketat antar perusahaan yang bergerak untuk meningkatkan kualitas produksi dengan harga terjangkau dan memiliki kualitas yang baik. Dalam meningkatkan kualitas produk dan kelancaran proses produksi diperlukan pengendalian persediaan bahan baku yang baik.

Pengendalian persediaan bahan baku penting untuk meningkatkan volume produk dan menjaga kelancaran proses produksi. Pengendalian persediaan bahan baku digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, menentukan biaya penyimpanan dan biaya persediaan serta mengetahui apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau kerugian. Sehingga, perusahaan menginginkan pengelolaan bahan baku yang baik di sebuah perusahaan atau industri.

Industri rumahan yang berkembang menjadi perusahaan besar adalah industri jamu. Jamu merupakan minuman herbal yang terbuat dari bahan-bahan alami dan mempunyai khasiat seperti obat secara umum (Helmi *et al.*, 2019). Jamu dari Jawa dan Madura merupakan jamu yang terkenal diantara jamu lainnya. Khusus untuk jamu Madura, ketenarannya terfokus untuk perawatan wanita dan keperkasaan laki-laki (Satriyati, 2017).

Pulau Madura terdapat 45 industri jamu yang masih berkembang hingga saat ini. Kabupaten Bangkalan sendiri terdapat 8 industri Jamu Madura yang masih memproduksi (Helmi *et al.*, 2019). Adanya industri jamu ini memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan sekitar industri. PT Firdaus Kurnia Indah merupakan industri jamu madura yang memiliki beberapa produk dengan merk terkenal diantaranya yaitu Rapet Wangi, Galian Montok, Empot Super, Manjakani dan masih banyak lagi. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan karena permintaan jamu melebihi kapasitas ketersediaan bahan baku di PT Firdaus Kurnia Indah. Dapat diketahui pula bahwa pembelian bahan baku di perusahaan ini setiap bulannya masih berdasarkan data sebelumnya,

dengan permintaan produk yang tidak menentu. Hal ini yang menyebabkan sering terjadinya kekurangan bahan baku di PT Firdaus Kurnia Indah. Grafik kebutuhan bahan baku dan permintaan produk dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Grafik kebutuhan bahan baku dan permintaan produk

Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya ketepatan persediaan bahan baku, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Jamu Madura menggunakan Metode ABC dan EOQ (studi Kasus PT Firdaus Kurnia Indah). Seperti pada penelitian sebelumnya yaitu Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku PVC *Compound* Menggunakan Metode ABC Analisis dan EOQ Berbasis POM-QM for Windows V5.2 (Widodo et al., 2020) dan Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayong Sari Probolinggo (Junaidi, 2019). Kelebihan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costed*) yaitu perusahaan mampu mengambil sikap dan membuat keputusan pilihan bahan baku. Sedangkan kelemahan metode ABC beberapa biaya produk diabaikan. Kelebihan dari metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam penerapannya metode ini dapat mempertimbangkan biaya secara keseluruhan serta dapat mempertimbangkan stok titik teraman dan titik pemesanan ulang. Sedangkan untuk kekurangan dari metode EOQ ini barang yang dihitung EOQ nya satu persatu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengendalian persediaan bahan baku produk *best seller* yaitu Rapet wangi, Empot Wangi dan Galian Montok dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT Firdaus Kurnia Indah.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian ini untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT Firdaus Kurnia Indah.

1.4 Batasan Masalah

Permasalahan yang diteliti terbatas pada hal-hal berikut:

1. Bahan baku mengabaikan kapasitas gudang penyimpanan
2. Periode persediaan bahan baku yang diteliti dari September 2022 – Agustus 2023.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Perusahaan
Memberikan sumbangan pikiran dan masukan sebagai bahan persediaan bahan baku mempertimbangan untuk meningkatkan produksi.
2. Penulis
Menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan permasalahan persediaan bahan baku yang dialami perusahaan.
3. Menjadikan referensi bagi peneliti dan pembaca dengan topik pembahasan persediaan bahan baku.